Keterampilan berpikir kritis mahasiswa calon guru PPKn dalam era digital

Cep Miftah Khoerudin ^{a,1*}, Sapriya ^{b,2}

^{a,b} Universitas Pendidikan Indonesia

¹ cepmiftahkhoerudin@upi.edu; ² sapriya@upi.

ABSTRAK

Keterampilan berpikir kritis bagi mahasiswa calon guru PPKn dalam era digital merupakan sebuah keterampilan yang harus dikuasai. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi calon guru PPKn memiliki peran penting dalam melakukan inovasi dalam pembelajaran yang akan dihadapinya. Selain itu maraknya berbagai flatform media sosial dalam lingkungan peserta didik juga harus menjadi perhatian bagi para calon guru untuk mengarahkan kepada hal yang bermanfaat. Tujuan penyusunan artikel ini yaitu mendeskripsikan perlunya keterampilan berpikir kritis mahasiswa calon guru PPKn dalam era digital pada program studi PPKn FKIP Universitas Pasundan. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta studi dokumentasi, hasil analisis menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis mahasiswa calon guru PPKn pada program studi PPKn Universitas Pasundan sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan era digital. Oleh karenanya keterampilan berpikir kritis bagi calon guru harus ditingkatkan untuk mempersiapkan lulusan sebagai guru yang siap guna pada lingkungan pendidikan persekolahan. Hal ini diperkuat dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh program studi PPKn FKIP Universitas Pasundan dalam meningkatkan keterampilan berpikir mahasiswa calon guru melalui pemutakhiran kurikulum, peningkatan kualitas SDM dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran terlihat pada proses pembelajaran yang mulai menerapkan inovasi pembelajaran dengan konsep *blended learning* yang memadukan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring dengan tujuan peningkatan kualitas berpikir mahasiswa dalam menghadapi era digital.

Kata kunci: *berpikir kritis, calon guru PPKn, era digital, blended learning*

ABSTRACT

Critical thinking skills for PPKn teacher candidates in the digital age are skills that must be mastered. As the development of science and technology PPKn teacher candidates have an important role in innovating in the learning they will face. Besides the rise of various social media platforms in the environment of students must also be a concern for teacher candidates to lead for something useful. The purpose of this article is to describe the need for critical thinking skills of PPKn teacher candidates in the digital era in PPKn department FKIP Pasundan University. Through a qualitative approach with case study methods and data collection using observation, interviews and documentation studies, the results of the analysis show that the critical thinking skills of PPKn teacher candidates in the PPKn department of Pasundan University are needed to face the challenges of the digital era. Therefore critical thinking skills for teacher's candidates must be improved to prepare graduates as teachers who are ready to use in the school environment. This is reinforced by various efforts made by the PPKn department FKIP Pasundan University in improving the thinking skills of teacher candidates through curriculum updating, improving the quality of human resources and utilizing technology in learning seen in the learning process that begins to apply learning innovation with the concept of blended learning that combines face-to-face learning advance and online learning with the aim of improving the quality of student thinking in facing the digital era.

Keywords: *critical thinking, PPKn teacher candidates, digital era, blended learning,*

Copyright ©2020 Universitas Ahmad Dahlan, All Right Reserved

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju menjadikan tantangan dan peluang dalam bidang pendidikan khususnya jenjang pendidikan tinggi. Perubahan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat di era digital telah membawa pada perubahan *disruptif*. Perubahan *disruptif* memberikan kemudahan aksesibilitas informasi melalui penggunaan internet, berdampak pula pada berubahnya pola pikir, pola sikap, dan pola

tindak warganegara menjadi serba instan, cepat, dan mudah (Machfiroh, 2019). Oleh karenanya, berbagai penyesuaian harus dipersiapkan dalam menghadapi segala perubahan yang terjadi pada era digital seperti sekarang ini. *Higher education institutions face a number of opportunities and challenges as the result of the digital revolution. This is because higher education institutions perform a number of scholarship functions including teaching and research which are affected by the availability and usage of digital technologies* (Weller & Anderson, 2013). Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh

insan akademik pada pendidikan tinggi adalah keterampilan berpikir kritis, keterampilan ini menjadi sangat penting terlebih banyaknya tantangan yang perlu dihadapi pada generasi yang akan datang. Sir Winston Churchill dalam (Bachman, 2005) mengatakan, Kekuasaan di masa datang adalah kekuatan pikir.

Berpikir kritis sebagai unsur karakter bangsa yang cerdas harus dikembangkan di dunia persekolahan sampai Perguruan Tinggi Hal ini disampaikan oleh Wahab (2012, hal. 48) yang mengatakan bahwa guru terkadang hanya menggunakan cara berpikir konvergen sedang berpikir divergen sangat kurang, padahal berpikir seperti ini sangat penting bagi siswa. Di pihak lain, Sapriya (Sapriya, 2017) menangkap ada kecenderungan bahwa belum banyak muncul kesadaran yang tinggi di kalangan pendidik di persekolahan untuk mengajar para siswa tentang kondisi dunia yang semakin berkembang pesat yang menuntut adanya respon dengan pemikiran kritis. Ennis (1992) mendefinisikan berpikir kritis sebagai *'reasonably going about deciding what to believe and do'*. Dengan kata lain berpikir kritis berarti mampu menggunakan jalan pikiran yang benar dalam memutuskan apa yang akan diterima atau diyakini dan apa yang akan dilakukan atau diperbuat. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik maka peran utama yang mempengaruhi hal itu adalah guru. Sebagaimana diungkapkan Zubaidah bahwa Guru di abad ke-21 bukanlah guru yang mahir dalam setiap topik dalam kurikulum, namun harus menjadi ahli dalam mencari tahu bersama-sama dengan siswa mereka, tahu bagaimana melakukan sesuatu, tahu bagaimana cara untuk mengetahui sesuatu atau bagaimana menggunakan sesuatu untuk melakukan sesuatu yang baru. Peran penting seorang guru abad ke-21 adalah peran mereka sebagai role model untuk kepercayaan, keterbukaan, ketekunan dan komitmen bagi siswanya dalam menghadapi ketidakpastian di abad ke-21 (Zubaidah, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan adanya penguatan keterampilan berpikir kritis pada mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan keguruan sebagai upaya mempersiapkan calon guru yang berkualitas terutama dalam keterampilan berpikir kritis. Sebagai calon guru PPKn dalam menghadapi era digital harus mampu menguasai keterampilan berpikir kritis dalam dirinya yang kelak akan diaplikasikan dalam kehidupannya sebagai guru PPKn di sekolah. Guru di era digital memiliki beberapa tantangan sebagaimana dikemukakan Diplan bahwa tantangan guru di era milenial sangat berat dibanding guru-guru di era terdahulu. Selain menguasai aspek materi

keilmuan yang di ajarkan. Guru dituntut memahami teknologi dan selalu menjadi pribadi yang kreatif dan inovatif. Guru harus menjadi role model bagi siswa di generasi millennial, agar siswa memahami Tantangan Pendidik di Era Digital batasan-batasan teknologi, sehingga terhindar dari pemamfaatan yang salah dalam menggunakan teknolog” (Diplan, 2019). Selanjutnya pendapat lain mengungkapkan *technology changes how we think, gather and produce information. In particular, the Internet changes our life and ways of thinking* (Gökçearsan et al., 2019). Pendapat lain mengemukakan bahwa *New technologies may help our students augment their personal and collaborative intellectual resources in a way that makes knowledge creation feasible. This does not happen without scaffolding of the surrounding learning environment and more experienced peers, parents, and teachers* (Srinivasan et al., 2017). Hal ini menngungkapkan bahwa peserta didik memerlukan bimbingan guru dalam pemanfaatan teknologi dalam peblejarian sehingga akan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berpikirnya. Oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian pada mahasiswa calon guru pada Program Studi PPKn FKIP Universitas Pasundan.

METODE

Metode penelitian adalah cara kerja untuk mengumpulkan data dan kemudian mengolah data sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan permasalahan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Stake 1995 dalam Creswell, 2014, hal. 20).

Pemilihan metode dilakukan oleh penulis dengan menyesuaikan karakteristik dari permasalahan yang dihadapi Sebagaimana diungkapkan oleh Yin (Yin, 2009, hal. 1) menyatakan bahwa “studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila penelitian hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata”. Data dan informasi diperoleh melalui teknik wawancara,

observasi dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pimpinan program studi, dosen dan mahasiswa sebagai informan, kemudian observasi dilakukan pada proses pembelajaran untuk mengamati aktifitas mahasiswa dalam pembelajaran, sedangkan dokumentasi dilakukan pada dokumen pendukung seperti struktur kurikulum, dokumen akademik dan lain-lain. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis dengan teknik reduksi *display* dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran, pencapaian pemahaman dan keterampilan berpikir kritis jauh lebih penting daripada prestasi belajar (*achievement*) yang diukur dengan pencapaian skor tes yang hanya menekankan pada aspek menghafal pengetahuan (Brooks & Brooks, 1993). Berdasarkan pendapat tersebut maka sudah seharusnya keterampilan berpikir kritis dimiliki oleh setiap peserta didik dalam pembelajaran. Untuk mempersiapkan hal tersebut maka terlebih dahulu keterampilan itu dimiliki oleh seorang guru atau calon guru. Brookfield (1987) mengemukakan "*asserts that identifying, challenging, and analyzing assumptions for validity are essential. Because critical thinkers possess curiosity and skepticism, he opines that they are more likely to be motivated to provide solutions that resolve contradictions*". Brookfield menegaskan bahwa mengidentifikasi, dan menganalisis asumsi untuk validitas sangat penting. Karena pemikir kritis memiliki rasa ingin tahu dan skeptisisme, ia berpendapat bahwa mereka lebih cenderung termotivasi untuk memberikan solusi yang menyelesaikan kontradiksi. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis dapat dipenuhi dengan meneliti, membedakan dan menilai informasi serta merefleksikan informasi yang akan digunakan untuk membuat penilaian dan membuat keputusan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berpendapat bahwa keterampilan berpikir kritis bagi calon guru PPKn merupakan sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi terlebih dalam era digital abad ke-21. Mahasiswa calon guru pada Program Studi PPKn Universitas Pasundan memerlukan sebuah keterampilan yang akan menompang mereka dalam menjalani aktifitas sebagai akademisi dan kelak menjadi seorang praktisi dalam lingkungan pendidikan. Pada pendidikan era digital abad ke-21 guru dituntut mempunyai pola pikir yang lebih meningkat daripada sebelumnya hal ini dikemukakan Eggen dan Kauchak (2012, hal. 27-28) menegaskan

bahwa standar untuk sekolah abad ke-21 atau abad digital untuk guru dan siswa berkaitan dengan penerapan teknologi dalam pembelajaran. Guru harus bisa mempersiapkan siswanya untuk hidup di abad digital, salah satunya menggunakan pengetahuan mereka tentang materi pelajaran, pembelajaran dan teknologi untuk memfasilitasi pengalaman yang dipelajari siswa tingkat lanjut, kreativitas, dan inovasi dalam situasi tatap muka dan virtual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan Program Studi PPKn Universitas Pasundan dan staff dosen Program Studi PPKn Universitas Pasundan bahwa mahasiswa calon guru era digital pada abad ke-21 harus disiapkan menjadi guru yang profesional dengan keahlian mengelola pembelajaran dengan baik, peningkatan kualitas berpikir dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Disampaikan pula oleh beliau bahwa keterampilan berpikir kritis dalam dunia pendidikan merupakan pokok tujuan dari keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Menjadi guru pendidikan kewarganegaraan juga harus memiliki kemampuan informasi dan literasi yang baik mengingat luasnya bidang kajian mata pelajaran tersebut selain itu guru pendidikan kewarganegaraan juga perlu banyak memberikan kesempatan peserta didik mengeksplorasi kemampuan yang dimilikinya. Tantangan bagi guru dalam pembelajaran era digital adalah bagaimana mereka mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik seperti diungkapkan Szabo bahwa *the challenge for teacher educators is to use this environment in a way that offers high-quality educational experiences which promote critical thinking skills. Blackboard discussion forums offer one tool to accomplish this goal* (Szabo & Schwartz, 2011).

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa meningkatkan keterampilan berpikir kritis memerlukan upaya yang dilakukan oleh penyelenggara pendidikan dalam hal ini Program Studi PPKn FKIP Universitas Pasundan telah melakukan berbagai upaya dalam mempersiapkan calon guru yang profesional. Beberapa upaya yang dilakukan tersebut diuraikan sebagai berikut.

Pertama, pemutakhiran kurikulum. Penetapan sebuah kurikulum akan berpengaruh pada bagaimana ketercapaian dan tujuan dari sebuah penyelenggaraan pendidikan akan tercapai. Hasil pemutakhiran kurikulum pada Program Studi PPKn FKIP Universitas Pasundan dapat mendorong mahasiswa calon guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis hal ini dibuktikan dengan perubahan pada penyusunan

capaian pembelajaran lulusan atau CPL yang mengarahkan lulusan pada penyesuaian dengan pembelajaran era digital abad ke-21 yang mempunyai karakteristik perubahan pola pikir mengarah pada pembelajaran berpikir tingkat tinggi yang didalamnya dimuat keterampilan berpikir kritis. Selain pada capaian pembelajaran lulusan hasil pemutakhiran kurikulum yang mengarah pada pendidikan era digital abad ke-21 yaitu dengan ditetapkannya beberapa mata kuliah pilihan yang menunjang dalam tantangan pendidikan abad ke-21 di antaranya, mata kuliah *interpersonal skills* yang dapat dipilih mahasiswa pada semester akhir ini memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan potensi diri yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kualitas kemampuan yang dimiliki. Selain itu ada pula mata kuliah media pembelajaran berbasis digital yang bertujuan mempersiapkan mahasiswa calon guru dalam menghadapi perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran.

Kedua, upaya yang dilakukan melalui pengembangan kualitas SDM Program Studi PPKn FKIP Universitas Pasundan. Selain kurikulum faktor yang berpengaruh pada kesuksesan dan kualitas hasil pembelajaran adalah sumber daya manusia, sebagai tenaga pendidik dosen pada Program Studi PPKn FKIP Universitas Pasundan telah memiliki kapasitas yang mumpuni dalam mengimplementasikan tri dharma perguruan tinggi. Dalam proses pembelajaran dosen Program Studi PPKn FKIP Universitas Pasundan telah menyesuaikan metode dan media dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sejalan dengan pendapat Corebima dkk. (2004), mengemukakan bahwa pertanyaan pertanyaan kritis maupun jawaban jawaban yang bermutu tidak pernah akan muncul dari kelas selama guru tidak pernah memodelkannya.

Selain itu secara periodik dosen Program Studi PPKn FKIP Universitas Pasundan selalu berupaya meningkatkan kualitas profesi dengan mengikuti berbagai pelatihan dan workshop nasional maupun internasional. Begitupula dengan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada dokumen penelitian dan pengabdian dosen. Dosen Program Studi PPKn FKIP Universitas Pasundan secara rutin melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang ilmu dan kajiannya serta dipublikasikan dalam jurnal bereputasi nasional dan internasional.

Ketiga, upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Sesuai ketentuan Standar Nasional Pendidikan maka pelaksanaan pembelajaran di

semua jenjang pendidikan diharapkan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, 2005).

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada Program Studi PPKn FKIP Universitas Pasundan digunakan dengan dua jenis metode pembelajaran yaitu pembelajaran dengan tatap muka dan pembelajaran daring (*e-learning*) yang kemudian disebut dengan istilah pembelajaran kombinasi atau *Blended Learning*. *Blended learning* adalah sebuah model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dengan *e-learning*. *Blended learning* merupakan konsep baru dalam pembelajaran dimana penyampaian materi dapat dilakukan di kelas dan *online* (Bielawski dan Metcalf dalam Husamah, 2014, hal. 12). Proses pembelajaran tatap muka diprioritaskan untuk aktivitas dan interaksi mahasiswa dan berfokus pada mahasiswa sebagai *center* atau pusat pembelajaran. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembentukan kemampuan berpikir kritis siswa adalah keahlian dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Hal ini akan mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam proses di kelas. Selain itu beberapa mata kuliah juga menggunakan metode presentasi dimana mahasiswa sebagai penyaji materi dan teman yang lain sebagai pendengar melalui metode ini proses komunikasi antar mahasiswa sudah terlihat dalam proses pembelajaran di kelas namun mahasiswa masih perlu meningkatkan rasa percaya diri untuk berani menyampaikan gagasan dalam proses pembelajaran.

Kemudian pada proses pembelajaran daring menggunakan dua alternatif media yang digunakan dengan domain institusi, yang pertama adalah media *moodle* yang memiliki domain FKIP Universitas Pasundan. Dan kemudian *UBL/LMS CLOUD* dengan domain Universitas Pasundan. Kedua media ini digunakan dosen Program Studi PPKn FKIP Universitas Pasundan dalam mendukung pembelajaran daring. Salah satu tujuan penggunaan pembelajaran daring pada Program Studi PPKn FKIP Universitas Pasundan adalah sebagai upaya peningkatan berpikir kritis mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian pada Program Studi PPKn FKIP Universitas Pasundan

menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini terlihat dari data aktifitas mahasiswa dalam perkuliahan daring yang menunjukkan antusiasme serta peningkatan kreatifitas berpikir dalam penyajian tugas yang diberikan dosen dalam pembelajaran daring tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis temuan dan pembahasan pada proses penelitian maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, pendidikan pada era digital menuntut beragam perubahan salah satunya untuk meningkatkan kualitas berpikir peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kecakapan pada abad ini menuntut guru mampu menciptakan iklim pembelajaran yang mendorong interaksi antar peserta didik dengan pendidik. Oleh karena itu dalam rangka mempersiapkan calon pendidik yang berkualitas, mahasiswa calon guru dituntut menguasai keterampilan berpikir kritis dalam menghadapi tantangan era digital abad ke-21, keterampilan ini menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi berbagai hambatan yang ditemui dalam pendidikan abad ke-21. Mahasiswa calon guru harus menguasai berbagai keterampilan yang relevan dengan proses pembelajaran dalam era digital agar mampu mengimplementasikan dalam menjalani aktifitas sebagai guru yang profesional. Hasil data penelitian menunjukkan semua komponen responden dan narasumber menyatakan kesepakatan terhadap hal tersebut.

Kedua, bahwa Program Studi PPKn FKIP Universitas Pasundan memiliki berbagai upaya yang telah dan terus dilakukan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa calon guru dalam era digital. Upaya upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas lulusan sebagaimana kebutuhan bagi pengguna lulusan di lingkungan persekolahan, hal ini meliputi upaya dalam pemutahiran kurikulum yang disesuaikan dengan konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dalam hal ini dosen sebagai tenaga pendidik, serta peningkatan kualitas proses pembelajaran dengan menggunakan konsep pembelajaran kombinasi (*blended learning*) yang memadukan pembelajaran tatap muka melalui perkuliahan didalam kelas dan pembelajaran daring melalui sistem dan aplikasi yang dikembangkan. Hasil analisis penelitian mengemukakan bahwa upaya tersebut sejauh ini dianggap mampu dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa calon guru dalam era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pembimbing sekaligus penulis kedua yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat, kepada sivitas akademika Program Studi PPKn FKIP Universitas Pasundan sebagai informan dan nasumber terhadap penelitian ini. Kemudian kepada pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachman, E. (2005). *Creative Thinking Roadmap (terjemahan)*. Prestasi Pustaka.
- Brookfield, S. (1987). *Developing critical thinkers: Challenging adults to explore alternative ways of thinking and acting*. Jossey-Bass.
- Brooks, J. G., & Brooks, M. G. (1993). *In Search of Understanding: The Case for Constructivist Classrooms*. Association for Supervision and Curriculum Development.
- Corebima, A. D., Susilo, H., & Sutomo, H. (2004). *Pengembangan Model Pembelajaran IPA Biologi SMP Konstruktivistik Kontekstual Berorientasi Life Skill dengan Pola PBMP di Kota dan Kabupaten Malang*.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Pustaka Pelajar.
- Diplan, D. (2019). Tantangan Pendidik di Era Digital. *Lentera: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 41–47.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran, Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir* (6 ed.). Indeks.
- Ennis, R. (1992). Critical thinking: What is it? *Proceedings of the Forty-Eighth Annual Meeting of the Philosophy of Education Society Denver*.
- Gökçearsan, Ş., Solmaz, E., & Coşkun, B. K. (2019). Critical Thinking and Digital Technologies. In *Rapid Automation* (hal. 1407–1433). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-8060-7.ch066>
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-To-Face, E-learning Ofline-Online, dan Mobile Learning*. Prestasi Pustaka.
- Machfiroh, R. (2019). *Pendidikan kewarganegaraan bagi remaja di era digital*. Universitas Pendidikan Indonesia.

- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (2005).
- Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS: Konsep dan pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Srinivasan, J., Com, M., & Phil, M. (2017). *Teaching & Learning in the Digital Era*. January.
- Szabo, Z., & Schwartz, J. (2011). Learning methods for teacher education: The use of online discussions to improve critical thinking. *Technology, Pedagogy and Education*, 20(1), 79–94.
<https://doi.org/10.1080/1475939X.2010.534866>
- Wahab, A. A. (2012). *Metode dan Model-model mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Weller, M., & Anderson, T. (2013). Digital Resilience in Higher Education. *European Journal of Open, Distance & E-Learning*, 16(1), 53–66.
- Yin, R. K. (2009). Case Study Research: Design and Methods. In L. Bickman & D. J. Rog (Ed.), *Essential guide to qualitative methods in organizational research* (Vol. 5, Nomor 5). Sage Publications.
<https://doi.org/10.1097/FCH.0b013e31822dda9e>
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2, 1–15.